

BAB III

PROFIL REPUBLIK ISLAM IRAN

Bab III ini memuat tentang profil Republik Islam Iran. Dimulai dari sejarah Republik Islam Iran, dari zaman kerajaan, dinasti hingga berevolusi menjadi Negara Islam. Selain itu, dipaparkan pula terkait wilayah dan penduduk Republik Islam Iran dalam bab ini. Kemudian menjelaskan terkait politik dan pemerintahan Republik Islam Iran yang notabeneanya sebagai Negara Islam dan menerapkan sistem politik teokrasi..

A. Sejarah Republik Islam Iran

Republik Islam Iran merupakan sebuah negara di Timur Tengah yang memiliki keunikan dalam menjalankan roda pemerintahannya. Republik Islam Iran lahir sebagai negara agama pasca terjadinya Revolusi Iran tahun 1979. Sebelum Revolusi Iran, Republik Islam Iran dikenal dengan nama Iran atau Persia. Berawal dari tradisi kerajaan lebih dari 2000 tahun, hingga Iran bertransformasi menjadi sebuah republik Islam. Pemerintahan monarki yang sangat mendasar dari Iran adalah zaman Cyrus Agung, kemudian Iran di zaman Islam, masuknya kolonialisme, munculnya Dinasti Pahlavi, dan terciptanya Republik Islam Iran melalui sebuah revolusi besar.

Jauh sebelum abad ketujuh Sebelum Masehi, telah dikenal peradaban Iran, misalnya Dinasti Elamites. Tetapi jarang dibicarakan para ahli sejarah. Baru pada abad VII Sebelum Masehi muncul di Kota Hamadan (bekas wilayah Ecbatane) Kerajaan Medes. Seabad kemudian, seorang Pangeran dari Persia, Cyrus, mendirikan Kerajaan Achemenide. Setelah itu muncul orang-orang Yunani, di bawah Iskandar Agung dari Macedonia, menguasai Iran. Lalu muncul Dinasti Parthes Arsacides,

Dinasti Sasanide.¹ Orang-orang Medes bersatu dan membentuk Kekaisaran Median pada tahun 728 SM, yang menjadi kerajaan Achaemenid pada tahun 550 SM.² Banyak peradaban besar yang telah dikenal Iran, mulai dari peradaban Yunani, Roma, Byzantium, hingga Islam. Tak dapat dipungkiri, kebudayaan Barat pun menjadi salah satu kebudayaan yang telah berpengaruh terhadap Iran.

1. Zaman Cyrus Agung

Cyrus Agung merupakan seorang raja dari Macedonia yang terkenal sebagai raja yang jujur dan berani. Di tahun 539 Sebelum Masehi, Raja Cyrus Agung berhasil menaklukkan Babylonia tanpa menghancurkannya.³ Hingga saat ini, Raja Cyrus Agung merupakan raja yang paling disukai. Keberanian dan sikap “non-anarki”nya memberikannya gelar “Alexander the Great” atau “Iskandar Agung”.

Raja Darius I meruskannya, ia mengorganisir kerajaannya dalam puluhan wilayah besar (*satrapies*) yang dihubungkan dengan jalan raya sehingga komunikasi dan persatuan politik negeri itu berjalan lancar. Didirikannya di jantung Provinsi Persia ibukota kerajaannya, Persepolis. Tuhan mereka adalah Ahura-Mazda, Tuhan Cahaya dan Kebaikan. Tuhan ini dipuja secara yang terbesar dalam agama Mazdaisme yang kemudia memecah pada agama Zoroaster/Zaratustra dan membekas dalam diri orang Iran.⁴

Selanjutnya, orang-orang Parthes berhasil menghancurkan sisa-sisa Kerajaan Yunani. Pada tahun 226, Dinasti Sassanide mulai berkuasa. Pada masa Dinasti

¹ Tamara, Nasir. 1980. *Revolusi Iran*. Jakarta: Sinar Harapan. Hal. 23.

² Maps of World, *History of Iran*, 2017, (diakses pada 04 Desember 2017); diambil dari <https://www.mapsofworld.com/iran/>.

³ Tamara, Nasir. 1980. *Revolusi Iran*. Jakarta: Sinar Harapan. Hal. 24

⁴ *Ibid.*

Sassanide inilah muncul raja-raja yang berhasil mengusir penjajah asing, seperti tentara Roma. Lebih kurang empat abad Dinasti Sassanid menguasai Iran dan berhasil menciptakan raja-raja, yaitu Shapur I dan Khosrow I. Masa kejayaan Dinasti Sassanide sangat terlihat, Dinasti ini pulalah banyak masyarakat yang terdidik, terutama dalam bidang seni arsitektur.

2. Masuknya Islam ke Iran

Tahun 640, Islam yang diwakili oleh orang-orang Arab beragama Islam mulai memasuki Iran, dan Kerajaan Sassanide dapat dikatakan telah hancur. Diawali dengan Husin yang merupakan putra Ali bin Abi Thalib (Khalifah ketiga dalam setelah Nabi Muhammad Saw wafat) menikah dengan seorang putri keturunan Sassanide. Pernikahan ini menjadi faktor yang mendorong Husin menjadi penerus kerajaan di Iran. Husin wafat di Padang Pasir Kerbala dalam pertempuran melawan Ommayade di bawah Khalifah Yazid. Hal tersebut menjadi awal tradisi Syiah di Iran. Tahun 750, Dinasti Ommayade pun mengalami kehancuran. Kemudian Dinasti Abbas berkuasa yang memindahkan ibukota dari Damaskus ke Baghdad. Kekuasaan khalifah mengalami kemunduran pada abad kesepuluh.

Abad kesebelas, orang-orang Turki mulai memasuki Iran, dan tahun 1220 terjadi penjajahan yang kejam dari Mongolia. Sekitar empat puluh tahun kemudian, Iran dikuasai oleh seorang Budhis bernama Hulagu. Meskipun begitu, Islam di Iran tidaklah diganggu. Tahun 1370, Dinasti Mongolia di Tabriz berhasil dihancurkan oleh seorang keturunan Turki, yaitu Timur Lang. Di antara keturunannya, yaitu Shah Rukh berkuasa di Herat yang merupakan hasil persebaran pengaruh ke wilayah Georgia, Asiria, India.

Di samping itu, orang-orang Turcoman berkuasa di Shiraz dan Tabriz, sementara itu Shah Rukh menjadi wakil raja di Samarkand. Iran terpecah lagi. Tetapi Shah

Ismail berhasil membangun dan menguasai kembali seluruh wilayah Iran dengan Dinasti Saffavide yang berkuasa antara 1502 sampai tahun 1738. Ia berasal dari Azarbaijan. Putra raja tersebut, Shah Abbas, raja yang terbesar di zaman Islam di Iran. Ia berhasil mengusir orang Turki di Azarbaijan, ia menguasai Georgia dan Mesopotamia. Syiah dijadikannya agama negara. Ia menguasai kota Isfahan di tahun 1505.⁵ Masa kekuasaan Shah Abbas, khususnya dalam hubungan dengan negara lain sangat terbuka. Banyak terjalin kerja sama dengan berbagai negara, baik dalam bidang diplomatik maupun ekonomi.

Pada abad kedelapan belas terjadi penyerbuan orang-orang Afganistan. Banyak orang Iran yang menjadi korban jiwa atas penyerbuan tersebut. Namun, Raja Nader dapat mengusir mereka. Kemudian muncul Karim Khan Zand yang menyebabkan Iran kembali timbul. Selanjutnya, Aga Mohamad membangun Dinasti Khajar pada 1786, dan berakhir di tahun 1925. Pada saat itulah ibukota Iran berada di Taheran. Secara perlahan, Iran mulai runtuh atas pengaruh Barat, terutama pengaruh Inggris dan Rusia.

3. Kolonialisme Barat

Rusia dan Inggris memang berpengaruh terhadap peradaban Iran. Hal tersebut dikarenakan teritorial Rusia yang saling berbatasan dengan Iran. Pada 1826-1828, Kerajaan Rusia berhasil mengalahkan Kerajaan Iran. Di samping itu, Inggris sangat tertarik terhadap ekonomi Iran sebagai monopoli perdagangan. Pada abad kesemilan belas itu, ekonomi Iran dikuasai oleh asing. Rusia dan Inggris mendapatkan konsesi yang besar di Iran. Salah satunya yaitu konsesi tembakau oleh Inggris.

Merespon hal itu, rakyat berdemonstrasi agar konsesi yang diberikan raja pada Inggris tersebut segera dicabut.

⁵ *Ibid.* Hal 27.

Raja Nasser Ed-Din yang kala itu berkuasa merasa malu pada pihak Inggris. Namun, demonstrasi yang dianjurkan oleh Ayatollah Shirazi melalui pemogokan merokok tetap dilakukan rakyat Iran. Pada akhirnya, raja harus mengaku kalah terhadap demonstrasi rakyat, dan konsesi tembakau dibatalkan. Sebagai gantinya kerajaan Iran harus membayar setengah juta poundsterling pada Inggris. Tetapi uang yang dimiliki Iran tidak cukup sehingga mengharuskan Iran untuk meminjam uang pada Bank Inggris dengan bunga yang cukup besar perbulannya.

Beberapa tahun setelah demonstrasi besar tersebut, Raja Nasser Ed-Dhin dibunuh, dan kemudian digantikan oleh putranya, Mozzafar Ed-Dhin. Meski tak sekejam sang ayah, Raja Mozzafar sangat boros. Beberapa kali melakukan peminjaman uang kepada Rusia. Februari 1892, seorang arkeolog asal Perancis menulis sebuah artikel bahwa terdapat minyak di Iran Selatan. Hal tersebut menyebabkan Direktur Jenderal Duane Iran bertindak mencari bantuan dana untuk pengolahan minyak. Alhasil, jutawan Australia bernama William Knox d'Arcy menjadi rekan kerja sama dalam pengolahan hasil alam tersebut.

Raja tak memperdulikan dengan kondisi ekonomi Iran yang dikuasai asing. Hingga mahasiswa, pedagang, dan para ulama kembali melakukan aksi. Raja pun tak dapat menahan pemberontakan rakyat tersebut. Pada 5 Agustus 1905 dibentuklah Dewan Perwakilan yang berkedudukan di Taheran yang anggota-anggotanya terdiri dari para pangeran, tokoh-tokoh agama, pedagang, dan orang penting lainnya. Tujuan dari dibentuknya Dewan Perwakilan yaitu untuk membagi kewenangan yang semula mutlak berada di tangan raja. Untuk pertama kalinya di Iran dikenal 3 pembagian kekuasaan: yudikatif, legislatif, dan eksekutif. Konstitusi baru tanggal 7 Oktober 1907 disahkan setelah ditandatangani oleh Raja

Mohamad Ali yang menggantikan Mozaffar bin Ed-Din tanggal 19 Januari 1907.⁶

Melihat hal itu, Rusia dan Inggris mencari cara untuk tetap menguasai Iran setelah raja-raja Iran yang sebelumnya dijadikan topeng sudah tak lagi dipercaya rakyat Iran. Kemudian kedua negara tersebut membagi wilayah Iran. Di samping itu, kekuasaan Raja Mohamad Ali berakhir, lalu digantikan oleh Ahmad. Hingga menjelang Perang Dunia II, Iran masih tetap dikuasai Rusia dan Inggris. Namun kemudian Revolusi Oktober mengakibatkan kerajaan Rusia hancur, dan Iran dikuasai Inggris.

Inggris yang menguasai Iran merasa tidak puas dengan kelemahan seorang Raja Ahmad, dan kemudian mengangkat Kolonel Reza Khan yang merupakan seorang komandan brigade. Pada saat itulah Dinasti Pahlavi muncul. Raja Ahmad dari Dinasti Qajar pun meninggal dunia sekaligus menjadi raja terakhir bagi dinastinya tersebut. Reza Khanlah yang memegang kekuasaan tertinggi Iran setelah hancurnya Dinasti Qajar. Lalu Reza Khan atau yang biasa dipanggil Shah Reza mendirikan Dinasti Pahlavi.

4. Dinasti Pahlavi

Pada dasarnya, Shah Reza seorang Muslim, tetapi dikabarkan benci terhadap para petinggi Islam Shiah di Iran. Selain karena kejahannya dalam memerintah Iran, hal itu pulalah yang mengakibatkan Shah Reza tidak disukai oleh kaum Qajar dan kaum feodal. Raja Shah Reza sendiri ingin mendirikan Iran dengan modern seperti negara-negara Barat. Tak dapat dipungkiri, pada masa kekuasaannya, terbangun jalan raya yang menghubungkan seluruh Iran.

D tahun 1935, nama Persia oleh Shah Reza diganti dengan Iran. Nama Persia dianggap tak tepat lagi: karena

⁶ *Ibid.* Hal 40.

Persia adalah nama sebuah provinsi Iran yang beribukotakan Shiraz.⁷ Raja Shah Reza meninggal dunia pada Mei 1950 saat diasingkan di Afrika Selatan, dan posisinya sebagai raja digantikan oleh Mohamad Pahlavi, putranya. Di samping itu, Rusia dan Inggris berharap dengan diperintahnya Iran oleh Shah Reza Pahlavi, mereka tetap mendapat konsesi minyak di Iran. Namun, atas peran Amerika Serikat, Rusia yang kala itu masih Uni Soviet pun meninggalkan Iran.

Shah Reza Pahlavi mulai merasa haus akan kekuasaan dan terjadi bentrok dengan perdana menteri. Salah satunya yaitu pertentangan dengan Dr. Mossadeq yang merupakan seorang nasionalis. Dr. Mossadeq memerintah dengan jujur dan visioner. Undang-undang terkait nasionalisasi minyak di Iran berhasil dibentuk, dan rakyat meresponnya dengan sangat baik. Dalam hal ekonomi dan keterlibatan asing Dr. Mossadeq memang yang utama. Hingga Inggris merasa tersingkirkan. Kemudian mengajukan perbuatan Mossadeq ke Pengadilan Internasional di Den Haag. Hasilnya Inggris menang. Namun Dr. Mossadeq bersikukuh dengan mempertahankan perbuatannya saat Inggris mengadu ke Dewan Keamanan PBB. Ketika ke Pengadilan Internasional di Den Haag lagi, ternyata pengadilan tersebut tidak ada wewenang atas pertikaian Iran-Inggris, dan itu pula menyebabkan Iran lah yang berada di puncak kemenangan.

Konflik Iran-Inggris menjadi terbuka. Hubungan diplomatik antara kedua negara putus tanggal 16 Oktober 1952.⁸ Konflik tersebut mengakibatkan Iran kesulitan dalam mencari teknisi dalam menjalankan industri minyak. Setelah meminta bantuan kepada Perancis, namun ditolak, alhasil industri minyak Iran menurun drastis. Sejak kejadian itu, Amerika Serikat yang pada

⁷ *Ibid.* Hal 45.

⁸ *Ibid.* Hal 49

awalnya pro Mossadeq menjadi sebaliknya. Iran krisis devisa, Amerika Serikat tak mau membantu selama konflik dengan Inggris belum terselesaikan. Akhirnya Iran mendapat bantuan dari Rusia atas dukungan dari Partai Komunis Tudeh Iran.

Raja Shah Reza Pahlavi sangat marah dan menggantikan posisi Mossadeq oleh Jenderal Zahedi. Mossadeq yang seorang pemimpin oposisi Front Nasional di Iran wafat tahun 1967 di tahanan rumah kecil di dekat kota Teheran. Raja Shah Reza Pahlavi banyak diberontak rakyat, terutama pasca meninggalnya Mossadeq. Perdana Menteri Mansur dibunuh sebagai bukti bahwa rakyat Iran tidak takut kepada raja. Setelah itu pembunuhan dan penyiksaan ilegal atas kekuasaan Raja Shah Reza Pahlavi merajalela. Amerika Serikat pada masa itu mengisi posisi Inggris berada di belakang Iran. Polisi politik atau yang dikenal SAVAK ditegakkan dan diusahakan agar tidak ada campur tangan orang-orang agama.

Shah mempunyai 4 Dinas Rahasia: SAVAK, Rokn-e Do (Kantor ke-2), Daftar di Vigehe (Kantor Khusus), dan Kantor Inspektorat Kerajaan.⁹ SAVAK (Sazman e Etealat va Amniyat Keshvar) atau Organisasi Informasi dan Keamanan Wilayah ini didirikan tahun 1957. SAVAK terkenal dengan kekejamannya terhadap orang atau pihak mana pun yang melawan Raja Shah Reza Pahlavi. Banyak mahasiswa dan orang-orang agama yang disiksa dan dibunuh oleh SAVAK. Aksinya berada di mana-mana, termasuk dalam penyamarannya sebagai mahasiswa atau diplomat. Tempat penyiksaannya pun terdapat cukup banyak, salah satunya yaitu penjara Evin. Hal itu mendapat respon kritik yang banyak dari berbagai organisasi di bidang pembelaan hak manusia.

Di samping itu, adapun Yayasan Pahlavi yang kaya raya didirikan dalam rangka bantuan sosial. Sumbangan yang diperoleh dari orang-orang kaya di Iran ini

⁹ *Ibid.* Hal. 57.

merupakan pemberian yang terpaksa. Artinya, Yayasan Pahlavi meminta sumbangan kepada mereka yang kaya raya secara paksa. Secara tidak langsung, keluarga Raja Shah Reza Pahlavi kaya berkat sumbangan dari rakyat Iran sendiri. Yayasan ini juga menguasai saham-saham di berbagai perusahaan di Iran dalam segala bidang.

Atas kritikan dan pemberontakan rakyat, Shah bersama keluarganya pergi keluar negeri, dan pada 1978, Bakhtiar diangkat menjadi Perdana Menteri Iran. Awal Januari 1979, Wakil Panglima NATO berada di Teheran tanpa kabar terlebih dahulu, Shah kaget atas kedatangan Jenderal Huyser tersebut. Ternyata Huyser membuat sebuah kudeta militer di Iran. Tentu sangat tidak terduga oleh Shah jika kekuasaannya hancur oleh tentaranya dengan taktik Huyser yang menguhubungi oposisi Iran agar Shah menyingkir dari Iran. Shah pun meninggal dunia pada 16 Januari 1979. Sebuah dinasti atau kerajaan yang memiliki angkatan darat terkuat nomor lima di dunia itu pada akhirnya dapat tertandingi oleh seorang imam yang didambakan oleh mayoritas rakyatnya.

5. Revolusi Iran

Determinan agama mendominasi penyebab adanya revolusi di Iran. Kesatuan dan kesamaan agama menjadi alasan terkuat terjadinya sebuah revolusi besar-besaran. Telah diketahui sejak meninggalnya Hussein, aliran Shi'ah di Iran menjadi naungan rakyat dalam memelihara kebudayaan. Khomeini yang merupakan seorang imam yang diasingkan di Perancis pun tidak dapat dipisahkan dari peran pentingnya dalam revolusi Iran. Pada 3 Februari 1979 Khomeini membentuk sebuah Republik Islam Iran, dan meminta Bakhtiar untuk segera lengser dari jabatannya.

Dalam kondisi berkecamuk hampir di seluruh Iran, pada tanggal 11 Februari, angkatan bersenjata mengundurkan diri dan pendukung Khomeini dapat menguasai keadaan. Untuk menjaga stabilitas dan

kepemimpinan Negara, Imam Khomeini mengangkat Mehdi Bazargan sebagai perdana menteri sementara. Kemudian, pada bulan maret, melalui suatu referendum yang terbuka, ternyata Imam Khomeini membuktikan perjuangannya, di mana mayoritas rakyat menyetujui gagasan Republik Islam Iran yang akhirnya diproklamasikan oleh Khomeini pada tanggal 1 April 1979, di bawah pimpinan Dewan Revolusi Islam.¹⁰

B. Wilayah Republik Islam Iran

Republik Islam Iran merupakan salah satu negara di Asia Barat, dan juga merupakan salah satu negara di Timur Tengah. Luas wilayah Republik Islam Iran yaitu 1.648.195 km², berada di antara Laut Kaspian dengan Teluk Persia dan Teluk Oman. Negara ini berbatasan langsung dengan Armenia, Azerbaijan, Turkmekistan, Afghanistan, Pakistan, Irak, dan Turki. Adapun ibukota dari Republik Islam Iran yaitu Teheran, dan beberapa kota besar lainnya seperti Isfahan, Shiraz, Mashhad, Qom, dan Tabriz.

¹⁰ Salamuddin, C. R. (2015). *Teokrasi Kontemporer: Integrasi Teologi dan Politik dalam Negara Islam*. Medan: Perdana Publishing. Hal.



Gambar 3.1 Peta Republik Islam Iran

Sumber: Maps of World, *Iran Map*; diambil dari <https://www.mapsofworld.com/iran/>.

Adapun pembagian provinsi di Republik Islam Iran terdiri dari 31 provinsi, berikut daftar provinsi yang ada di Republik Islam Iran berdasarkan sensus tahun 2016:

Tabel 3.1 Daftar Nama Provinsi di Republik Islam Iran

Nama Provinsi	Luas Wilayah (km²)	Ibukota Provinsi
Alborz	5,122	Karaj
Ardebil	17,800	Ardebil
Bushehr	22,743	Bushehr
Chahar Mahall and Bakhtiari	16,328	Shahr-e-Kord
East Azarbaijan	45,651	Tabriz
Esfahan	107,018	Esfahan
Fars	122,608	Shiraz
Gilan	14,042	Rasht
Golestan	20,367	Gorgan
Hamadan	19,368	Hamadan
Hormozgan	70,697	Bandar-e-Abbas
Ilam	20,133	Ilam
Kerman	180,726	Kerman
Kermanshah	25,009	Kermanshah
Khuzestan	64,055	Ahvaz
Kohgiluyeh and Buyer Ahmad	15,504	Yasuj
Kordestan	29,137	Sanandaj
Lorestan	28,294	Khorramabad
Markazi	29,127	Arak
Mazandaran	23,842	Sari

North Khorasan	28,434	Bojnurd
Qazvin	15,567	Qazvin
Qom	11,526	Qom
Razavi Khorasan	118,851	Mashhad
Semnan	97,491	Semnan
Sistan and Baluchestan	181,785	Zahedan
South Khorasan	95,385	Birjand
Tehran	13,692	Tehran
West Azarbaijan	37,411	Orumiyeh
Yazd	129,285	Yazd
Zanjan	21,773	Zanjan

Sumber: Statoids, *Provinces of Iran*, 2016; diambil dari <http://www.statoids.com/uir.html>.

Sebagian besar negara ini terletak di Dataran Tinggi Iran (sebuah formasi geologi di Asia Barat dan Tengah), kecuali wilayah pesisir di Laut Kaspia dan Provinsi Khuzestan di barat daya di Teluk Persia. Pegunungan Zagros di barat membentuk pegunungan terbesar di Iran, Irak dan tenggara Turki. Di utara adalah pegunungan Elburz atau Alborz yang membentang dari perbatasan Azerbaijan di sepanjang pantai barat dan selatan Laut Kaspia. Gunung Damavand di 5.610 m (18.410 kaki), gunung tertinggi Iran, terletak di pegunungan Elburz.¹¹ Di sisi timur, Republik Islam Iran memiliki padang pasir,

¹¹ One World Nation Online, *Iran*, (diakses pada 04 Desember 2017); diambil dari <http://www.nationsonline.org/oneworld/iran.htm>.

salah satu yang terkenal yaitu Padang Pasir Dasht-e Kavir.

Selain itu, tidak terlepas dari aspek historisnya, Republik Islam Iran memiliki wilayah yang organisasi internasional UNESCO mencatat beberapa warisan dunia di Republik Islam Iran, seperti Persepolis dan Pasargadae. Keduanya merupakan reruntuhan dari kota-kota kuno. Selain banyaknya peninggalan sejarah yang unik, Republik Islam Iran juga memiliki tempat yang cukup indah, seperti pantai dan tempat perbelanjaan modern.

Wilayah bagian selatan Republik Islam Iran terdapat pengolahan dan produksi minyak. Republik Islam Iran memiliki potensi alam, khususnya minyak. Faktor geografis yang cukup mendukung bagi negara ini menjadikannya salah satu negara industri minyak. Beberapa negara telah menjadi tujuan ekspor minyak tersebut.

C. Penduduk Republik Islam Iran

Republik Islam Iran merupakan negara yang luas wilayahnya urutan terbesar ke-18 di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak ke-18 di dunia. Berdasarkan data tahun 2017 ini, jumlah penduduk Republik Islam Iran mencapai 81,16 juta jiwa. Hampir 28% penduduk Republik Islam Iran berada Teheran. Dari tahun 1980 jumlah penduduk Republik Islam Iran terus meningkat. Berikut data pertumbuhan penduduk Republik Islam Iran dari tahun 1980 hingga tahun 2017.

Tabel 3.2 Pertumbuhan Penduduk Republik Islam Iran

Tahun 1980-2017

Tahun	Jumlah Penduduk	Ranking Dunia
--------------	------------------------	----------------------

2017	81,162,788	18
2016	80,277,428	17
2015	79,360,487	17
2010	74,567,511	17
2005	70,421,811	17
2000	66,131,854	17
1995	60,575,644	16
1990	56,226,185	20
1985	47,342,702	22
1980	38,668,220	22

Sumber: Worldometers, *Iran Population*, 2017; diambil dari <http://www.worldometers.info/world-population/iran-population/>.

Secara historis, dari tahun 1880 hingga 1920 jumlah penduduk Iran tetap di atas 10 juta jiwa. Dari tahun 1920 pertumbuhan penduduk semakin meningkat, dan pada tahun 1955 mencapai 20 juta jiwa. Kemudian, kenaikan drastis mencapai 50 juta jiwa pada tahun 1985, kemudian menjadi 60 juta jiwa pada tahun 1995. populasi tersebut tumbuh hingga 70 juta pada tahun 2005. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Republik Islam Ira terus meningkat dari tahun ke tahun, dan sekarang populasi Iran lebih dari 80 juta jiwa.¹²

¹² World Population Review, *Iran Population 2017*, (diakses pada 06 Desember 2017); diambil dari <http://worldpopulationreview.com/countries/iran-population/>.

Terlepas dari penduduk asli Republik Islam Iran, adanya pengungsi dan imigran juga merupakan salah satu faktor pertumbuhan penduduk di negara ini. Lebih dari 1 juta pengungsi memilih Republik Islam Iran sebagai tempat untuk disinggahi. Pengungsi tersebut mayoritas berasal dari Irak dan Afghanistan. Di samping itu, tak sedikit pula penduduk Iran yang bermigrasi ke negara lain pasca terjadinya Revolusi Iran tahun 1979.

Jumlah penduduk Republik Islam Iran meningkat pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan orang-orang bermigrasi dari negara-negara sekitarnya (Afghanistan dan Irak) untuk alasan keamanan. Populasi Iran meningkat drastis selama tahun-tahun sebelumnya, namun menurut Wakil Menteri Kesehatan Republik Islam Iran, Fatima Rakhshani, diperkirakan akan menurun pada tahun 2101.¹³

Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Republik Islam Iran yaitu Islam Shi'ah. Sekitar 89% penduduk di Republik Islam Iran adalah Muslim Shi'ah, 10% adalah Muslim Sunni, dan sisanya 1% adalah orang Kristen, Zoroastrian, Baha'i dan Yahudi.¹⁴ Hal ini memang erat kaitannya dengan sejarah yang dimilikinya. Islam Shi'ah menjadi agama utama sejak zaman Hussein yang menjabat sebagai pemimpin Iran.

Di Republik Islam Iran terdapat keberagaman budaya dan etnis. Etnis Persia merupakan etnis besar yang mendominasi. Sedangkan yang lainnya yaitu Kurs Lurs, dan Baloch, serta Arab, Azerbaijan, Turcic, Turmekens, Armenia, Georgia, dan Assyria. Sekitar 61% penduduk negara ini merupakan etnis Persia. Begitupun dengan bahasa resmi yang digunakan yaitu bahasa Persia.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

Terkait pekerjaan atau profesi penduduk Republik Islam Iran cukup beragam. Mulai dari bidang pertanian hingga industri. Tak sedikit penduduk yang bekerja di bidang pertanian. Buah dan kacang-kacangan merupakan dua produk andalan yang diekspor di bidang pertanian. Selain itu, penduduk asli dan para investor menggeluti bidang industri, khususnya pertambangan. Produk yang dihasilkan dari bidang industri yaitu tekstil, bahan bangunan, petroleum, hingga senjata. Minyak yang menjadi produk utama ekspor ke negara lain.

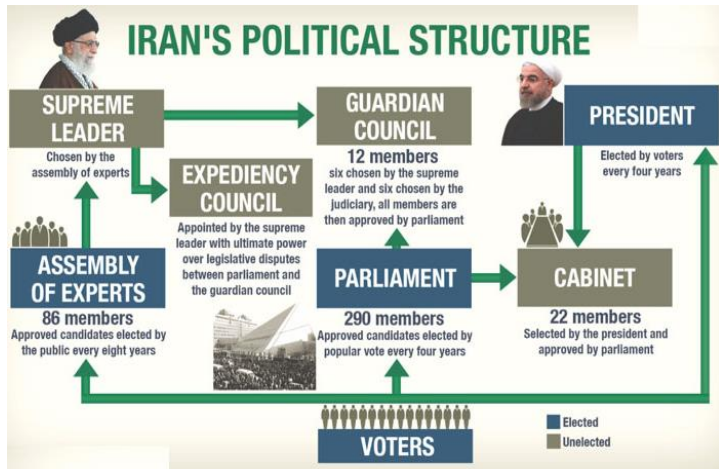
D. Politik dan Pemerintahan Republik Islam Iran

Pada tahun 1979, negara yang dikenal di barat sebagai Persia, menjadi Republik Islam Iran, diperintah oleh pemerintah teokratis. Kepala Negara adalah Pemimpin Tertinggi, yang memberikan kontrol ideologis dan politik atas negara, dia mengendalikan angkatan bersenjata dan membuat keputusan mengenai masalah keamanan, pertahanan dan isu-isu luar negeri utama. Kepala Pemerintahan dan kepala cabang eksekutif adalah Presiden, yang dipilih oleh pemungutan suara selama empat tahun dan dapat melayani tidak lebih dari dua istilah berturut-turut. Kekuasaan presiden dibatasi oleh keputusan Pemimpin Tertinggi, pengaruh ulama dan konservatif Islam di aparat keamanan dan peradilan Iran.¹⁵

Republik Islam Iran menggabungkan sistem Ketuhanan dan demokrasi dalam menjalankan sistem pemerintahannya. Hal ini terlihat dari struktur politiknya. Seorang ulama besar berhak menjadi imam atau pemimpin tertinggi yang dalam kenegaraan disebut sebagai kepala negara. Istilah kepala negara di Republik

¹⁵ One World Nation Online, *Iran*, (diakses pada 04 Desember 2017); diambil dari <http://www.nationsonline.org/oneworld/iran.htm>.

Islam Iran sendiri dikenal sebagai *fakih*. Untuk mengetahui struktur politiknya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Politik Republik Islam Iran

Sumber: Jworldtimes, *Political System of Iran*, 2017; diambil dari <http://jworldtimes.com/jwt2015/wp-content/uploads/2017/06/Political-System-of-Iran.jpg>.

1. *Supreme Leader*/Pemimpin Tertinggi (Kepala Negara/Wali Faqih)

Pemimpin Tertinggi yang merupakan kepala negara memiliki kedudukan khusus dan istimewa. Otoritas tertinggi dalam pemerintahan atau negara berada di tangan Pemimpin Tertinggi. Untuk menjadi seorang Pemimpin Tertinggi harus memiliki jiwa kepemimpinan dan kemampuan yang sangat baik, terutama dalam penguasaan ilmu agama. Terkait pemilihannya, Majelis Ahlilah yang berhak mengangkat dan memberhentikan Pemimpin Tertinggi.

Adapun wewenang dari Pemimpin Tertinggi yaitu Pemimpin memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk menentukan kebijakan umum negara, mengawasi kinerja baik dari kebijakan tersebut, mengeluarkan keputusan untuk referendum nasional dan mengampuni orang-orang yang dikecam atau memulai hukuman mereka.¹⁶ Hal ini berdasarkan Pasal 110 Konstitusi. Pemimpin Tertinggi juga berhak mengendalikan keamanan negara, dan berwenang untuk memutuskan/mengumumkan perang, serta berotoritas atas pengangkatan ataupun pemberhentian pemimpin pengadilan, dan komandan tertinggi Korps Garda Revolusioner Islam. Selain itu, dia memiliki kekuatan untuk menunjuk enam anggota Dewan Wali.

2. *President*/Presiden (Kepala Pemerintahan)

Presiden atau yang berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Republik Islam Iran merupakan struktur politik tertinggi kedua setelah Pemimpin Tertinggi. Presiden sebagai pimpinga Dewan Eksekutif bertanggung jawab untuk menerapkan Konstitusi.

¹⁶ JWorldtimes, *Political System of Iran*, (diakses pada 06 Desember 2017); diambil dari <http://jworldtimes.com/jwt2015/magazine-archives/jwt2017/jun2017/political-system-of-iran/>.

Meskipun Presiden memiliki kedudukan yang cukup tinggi, namun tugasnya banyak yang dialihkan pada otoritas Pemimpin Tertinggi, seperti dalam pengendalian angkatan bersenjata yang di negara ini menjadi wewenang Pemimpin Tertinggi.

Pasal 115 Konstitusi menetapkan bahwa Presiden akan dipilih berdasarkan kepribadian agama dan politik, serta dari asal dan kewarganegaraan Iran, dan memiliki reputasi dan kejujuran yang baik. Seorang Presiden juga harus saleh, setia pada dasar-dasar Republik Islam Iran dan agama resmi negara tersebut. Untuk mencegah penyalahgunaan aset publik, Pasal 142 Konstitusi menetapkan bahwa aset Presiden dan keluarganya harus diperiksa sebelum dan setelah masa jabatan mereka untuk memastikan terhindarnya dari korupsi. Presiden terpilih secara langsung oleh rakyat Republik Islam Iran untuk masa jabatan empat tahun, dapat menjabat selama 2 (dua) kali berturut-turut, tetapi tidak dapat menjabat lebih dari itu tanpa ada masa jeda.¹⁷

Sebagai Kepala Dewan Eksekutif, Presiden bertanggung jawab untuk menjalankan tugas negara. Namun, tidak menentukan pedoman umum kebijakan dalam dan luar negeri Iran. Presiden cenderung mengatur dan menetapkan kebijakan ekonomi dan sosial, serta bertanggung jawab sebagai wakil negara dalam urusan internasional. Fungsinya juga mencakup penandatanganan perjanjian dengan negara lain, anggaran, penyelenggaraan perencanaan nasional, ketenagakerjaan negara, dan penunjukan Menteri Kabinet dengan persetujuan Parlemen.¹⁸

3. *Guardian Council* Dewan Wali

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

Dewan Wali merupakan salah satu peran yang cukup tinggi dalam struktur politik dan pemerintahan Republik Islam Iran. Dewan Wali terdiri dari 12 teolog, dan 6 di antaranya ditunjuk oleh Pemimpin Tertinggi, sementara 6 ahli hukum dinominasikan oleh pengadilan dan disetujui oleh parlemen. Anggotanya dipilih selama 6 tahun secara bertahap, sehingga setengah dari keanggotaan berubah setiap tiga tahun.¹⁹

Tugas dari Dewan Wali yaitu mengawasi kegiatan Parlemen serta menentukan kandidat/calon jabatan publik, termasuk kandidat Majelis Ahli. Selain itu, Dewan Wali berhak menerima Undang-Undang yang telah disahkan Parlemen atau Majelis Permusyawaratan Islam untuk diteliti, serta berhak membatalkan jika Undang-Undang tersebut melanggar Konstitusi Iran. Dengan begitu, Dewan Wali mengembalikan dan meminta Parlemen atau Majelis Permusyawaratan Islam merevisinya.

4. *Assembly of Expert/Majelis Ahli*

Majelis Ahli merupakan salah satu jabatan publik yang memiliki kedudukan yang cukup tinggi. Tugas dan wewenangnya yaitu mengawasi kinerja Pemimpin Tertinggi, dan berhak untuk memberhentikan Pemimpin Tertinggi jika amanah dan tugas Pemimpin Tertinggi tidak dijalankan atau bahkan terjadi pelanggaran dalam memimpin negara. Majelis Ahli ini dipilih oleh rakyat Republik Islam Iran. Sebanyak 86 orang ulama menjabat selama 8 tahun.

5. *Parliament/Parlemen (Majelis)*

Parlemen atau Majelis Permusyawaratan Islam merupakan dewan legislatif dalam struktur politik Republik Islam Iran. Parlemen terdiri dari 290 anggota yang dipilih rakyat dengan masa jabatan 4 tahun. Tugas

¹⁹ *Ibid.*

dan wewenang Parlemen yaitu merancang dan mensahkan Undang-Undang yang kemudian diberikan kepada Dewan Wali untuk diperiksa dan diteliti, mengonfirmasi menteri kabinet, menyetujui anggaran negara, dan meratifikasi perjanjian internasional.

6. *Expediency Council*/Dewan Pengawasan

Dewan Pengawasan merupakan badan penasihat yang memiliki wewenang dalam menangani perselisihan antara Parlemen dengan Dewan Wali terkait Undang-Undang. Yang menjadi Dewan Pengawasan yaitu tokoh agama yang juga memiliki kapabilitas sosial dan politik, dan ditunjuk oleh Pemimpin Tertinggi.

7. *Cabinet*/Kabinet

Kabinet sendiri dipilih oleh Presiden dan disetujui oleh Parlemen. Kabinet Republik Islam Iran terdiri dari 22 anggota.

8. Dewan Keamanan Nasional Tertinggi

Pasal 176 Konstitusi Iran membentuk Dewan Keamanan Nasional Tertinggi, dan menuntutnya dengan "melestarikan Revolusi Islam, integritas teritorial, dan kedaulatan nasional." Anggotanya termasuk: presiden; pembicara dari DPR; kepala pengadilan; kepala gabungan staf umum angkatan bersenjata; menteri urusan luar negeri, pedalaman, dan intelijen; dan komandan Korps Garda Revolusioner Islam dan militer reguler, antara lain. Sebagai kepala Dewan Keamanan Nasional Tertinggi, presiden membantu mengkoordinasikan arahan kebijakan luar negeri Pemimpin Tertinggi.²⁰

Republik Islam Iran yang menjadi negara agama dan dikategorikan sebagai *wilayah al-faqih* menyangkut keseluruhan dimensi ajaran Islam yang bersifat individual maupun sosial-kemasyarakatan. Selain itu, *marja'iyah* juga hanya berkaitan dengan keputusan *mujtahid* yang disebut

²⁰ *Ibid.*

fatwa yang hanya mengikat para *muqallid*-nya saja. Sedangkan *wilayah al-faqih* berhubungan dengan persoalan hukum (*hukm*) yang mengikat seluruh kaum muslimin (yang syiah). Untuk itu jaminan konstitusional mutlak diperlukan sebagai dasar hukum fundamental bagi *wilayah al-faqih* yang mengikat semua elemen dalam Negara yang berdaulat.²¹

²¹ Salamuddin dan Candiki Repantu. 2015. *Teokrasi Kontemporer: Integrasi Teologidan Politik dalam Negara Islam*. Medan: Perdana Publishing. Hal. 238; diambil kembali dari Yamani. *Antara*, hal. 219.